

---

## **Pengaruh *Financial Technology Peer to Peer Lending* dan Uang Elektronik (*E-Money*) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Tahun 2021-2023)**

---

### **Salma Farah Lalita**

Universitas Pendidikan Indonesia  
salmafarah05@upi.edu

### **Dila Regita Zahra**

Universitas Pendidikan Indonesia  
dilaregita@upi.edu

### **Sista Septiani Fabian\***

Universitas Pendidikan Indonesia  
sistaseptianifabian@upi.edu

### **Abstract**

*Rapid technological developments in the last few decades have had a major impact on the financial services industry. On the other hand, technological developments have given rise to new innovations such as peer to peer lending and digital payments. These two types of fintech are currently popular financial services. The existence of these two types helps people in the Covid-19 conditions because relying on technology, all transaction activities can be carried out. This research aims to determine the influence of fintech peer to peer lending and digital electronic money payments simultaneously on economic growth in Indonesia and to determine the influence of fintech peer to peer lending and digital electronic money payments partially on economic growth in Indonesia. The data used in this research is secondary data for 2021-2023. The analysis used is multiple linear regression analysis. The analytical tool used to carry out the analysis is stata 17. The results of the research show that the fintech peer to peer lending variable has a positive and significant effect on Economic Growth in Indonesia, the electronic money (E-Money) variable has a positive and significant effect on Economic Growth in Indonesia, and Simultaneously, the variables of fintech peer to peer lending and digital electronic money payments influence economic growth in Indonesia.*

### **Keywords**

*fintech, peer to peer lending, electronic money, economic growth*

---

\*) Corresponding Author

## **Abstrak**

Perkembangan teknologi yang pesat dalam beberapa dekade terakhir berdampak besar pada industri jasa keuangan. Disisi lain perkembangan teknologi memunculkan inovasi baru seperti peer to peer lending dan pembayaran digital. Kedua jenis fintech ini merupakan layanan keuangan sedang populer sekarang ini. Dengan adanya kedua jenis ini membantu masyarakat dalam kondisi covid-19 karena mengandalkan teknologisemua kegiatan transaksi bisa dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fintech peer to peer lending dan pembayaran digital uang elektronik secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan untuk mengetahui pengaruh fintech peer to peer lending dan pembayaran digital uang elektroniksecara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalahdata sekunder pada Tahun 2021-2023. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear Berganda. Alat analisis yang digunakan untuk melakukan analisis adalah stata 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel fintech peer to peer lending berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, variabel uang elektronik (E-Money) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, dan secara simultan variabel fintech peer to peer lending dan pembayaran digital uang elektronik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## **Kata Kunci**

*fintech, peer to peer lending, uang elektronik, pertumbuhan ekonomi*

---

## **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi yang pesat dalam beberapa dekade terakhir berdampak besar pada industri jasa keuangan. Hal ini dapat dilihat dari adanya inovasi yang menggabungkan teknologi dengan jasa keuanganatau disebut fintech (Pailaha,2023). Menurut Bank Indonesia tahun 2017 dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi finansial menjelaskan bahwa teknologi finansial adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi dan/ataumodel bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran. Fintech memberikan banyak kemudahan dibanding jasa keuangan konvensional. Fintech mampu membantu transaksi baik yang berkaitan dengan pinjam meminjam, transaksi jual beli dan pembayaran menjadi lebih efektif, efisien dan ekonomis (Fisabilillah, 2021).

Ada 4 jenis fintech yang berkembang di Indonesia yaitu peer-to-peer (P2P) lending dan crowdfunding; manajemen risiko investasi; payment, clearing dan settlement; dan market aggregator (Rahma, 2018). Dari keempat jenis fintech tersebut, Salah satu inovasi yang menonjol di kalangan masyarakat adalah Financial Technology (Fintech) dalam bentuk Peer-to-Peer (P2P) Lending yang berperan dalam mempertemukan pemberi pinjaman dengan peminjam melalui platform digital yaitu teknologi sebagai media transaksi antara investor (debitur) dan peminjam dana (kreditur). Oleh karena itu, masyarakat dapat mengakses pinjaman secara lebih mudah. Para kreditur tidak perlu lagi bersusah payah datang ke bank untuk melakukan pinjaman, namun cukup dengan menggunakan gawai para kreditur sudah dapat melakukan pinjaman.

Masyarakat Indonesia merespon baik hadirnya fintech P2P lending karena memberikan kemudahan dalam berbagai transaksi keuangan, Dengan berkembangnya fintech akan berdampak terhadap tingkat inklusi keuangan. Inovasi peer to peer lending memiliki efek multiplier yang dapat menciptakan pembangunan yang inklusif. Penelitian menunjukkan bahwa inovasi P2P lending berkontribusi sebesar 60 triliun rupiah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), membuka lapangan pekerjaan baru bagi 362 ribu orang, dan berdampak terhadap penurunan angka kemiskinan di Indonesia sebanyak 177 ribu orang (INDEF, 2019).

Kesenjangan antara pesatnya perkembangan fintech P2P lending dengan masih tingginya peluang layanan fintech di Indonesia yang belum termanfaatkan optimal mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini. Selain itu, peneliti menemukan masih rendahnya jumlah penelitian yang meneliti tentang dampak fintech P2P lending terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Padahal, potensi finansial teknologi khususnya bidang pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap berbagai sektor seperti pada sektor keuangan, sektor riil, dan sektor pasar modal (Oh & Rosenkranz, 2020).

Menurut Bank Indonesia (2018) dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang uang elektronik adalah instrumen pembayaran yang harus memenuhi beberapa unsur diantaranya diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit, nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media server atau chip, nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan bentuk simpanan seperti dalam ketentuan perbankan. Perkembangan uang elektronik didorong oleh meningkatnya akses terhadap internet dan penggunaan perangkat seluler, yang menciptakan kebutuhan akan metode pembayaran yang lebih cepat, aman, dan efisien. Penggunaan e-money yang menjadi tren di masyarakat pun dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan dari adanya konsumsi yang dilakukan masyarakat. Semakin banyak konsumsi yang dilakukan masyarakat, tentunya akan memperbaiki pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Semakin banyak konsumsi yang dilakukan, akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memperbaiki kondisi perekonomian di Indonesia. (Wijaya,2021)

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik dan berfokus untuk meneliti pengaruh *Fintech Peer-to-Peer lending* dan uang elektronik (*E-Money*) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah pandangan bagi berbagai pihak berkepentingan untuk meningkatkan fintech P2P lending dan E-Money sebagai salah satu kontributor pertumbuhan ekonomi nasional.

## **Landasan Literatur**

### **Fintech**

Menurut OJK fintech adalah sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. Produk fintech biasanya berupa suatu sistem yang dibangun guna menjalankan mekanisme transaksi keuangan yang spesifik. Menurut Syafril (2020) fintech merupakan bisnis yang bertujuan menyediakan jasa keuangan dengan memanfaatkan perangkat lunak dan teknologi modern. Fintech merupakan kombinasi dari teknologi keuangan yang menggambarkan sektor jasa keuangan yang muncul di abad-21. Fintech adalah industri ekonomi yang terdiri dari perusahaan yang menggunakan teknolog untuk membuat jasa keuangan agar lebih efisien. Sungguh cukup sulit untuk mendefinisikan konsep fintech, karena definisi fintech berubah dari waktu ke waktu. Juga karena organisasi perbankan tradisional terhalang berkembang akibat warisan sistem operasional, kapasitas untuk berinovasi, kelincahan dan keahlian teknologi. Fintech umumnya merupakan bisnis start up yang didirikan dengan tujuan mengganggu sistem dan perusahaan keuangan yang ada namun kurang mengandalkan dan mengoptimalkan penggunaan teknologi software.

### **Peer to Peer (P2P) Lending**

Menurut Suryokumoro dan Ula (2020) peer to peer (P2P) lending adalah praktik atau metode memberikan pinjaman uang kepada individu atau bisnis dan juga sebaliknya, melakukan pinjaman kepada pemberi pinjaman atau investor secara online. Peer to peer lending memungkinkan setiap orang untuk memberikan pinjaman atau mengajukan pinjaman yang satu dengan yang lain untuk berbagai kepentingan tanpa menggunakan jasa dari lembaga keuangan yang sah sebagai perantara. Pada dasarnya, sistem P2P lending ini sangat mirip dengan konsep marketplace online, yang hanya menyediakan wadah sebagai tempat pertemuan antara pembeli dan penjual. Menurut Nurjaya (2022) peer to peer lending (P2P lending) adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman (Lender) dengan penerima pinjaman (borrower) dalam rangka melakukan perjanjian pinjam-meminjam dalam mata uang tertentu secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet.

### **Uang Elektronik (E-Money)**

Menurut Bank Indonesia Uang Elektronik adalah instrumen pembayaran yang memenuhi unsur sebagai berikut: Diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit; Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media server atau chip; dan Nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang yang mengatur mengenai perbankan. Nilai Uang Elektronik adalah nilai uang yang disimpan secara elektronik dalam suatu media server atau chip yang dapat dipindahkan untuk kepentingan transaksi pembayaran dan/atau transfer dana. Menurut Usman (2017) e-money adalah produk nilai uang disimpan (stored value) atau produk Prabayar (prepaid), di mana sejumlah dana atau nilai uang disimpan dalam suatu media elektronik yang dimiliki konsumen. Nilai "elektronik" tersebut dibeli oleh konsumen dan tersimpan dalam media elektronik yang merupakan miliknya, di mana nilai uang elektroniknya akan berkurang setiap kali konsumen menggunakannya untuk melakukan pembayaran.

## **Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Rapana dan Sukarno (2017) pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dimana peningkatannya pendapatan tanpa mengaitkannya dengan tingkat pertumbuhan penduduk, tingkat pertumbuhan penduduk biasanya dikaitkan dengan pembangunan ekonomi. Atau definisi pertumbuhan ekonomi yang lainnya adalah bertambahnya pendapatan nasional dalam periode tertentu misalnya dalam satu tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dari kapasitas produksi maupun jasa dalam kurun waktu tertentu. Secara umum pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh financial technology (*fintech*) *peer to peer lending* dan *E-Money* sebagai variabel independen (X) dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai variabel dependen (Y). Penelitian ini mengambil sampel dari populasi seluruh perusahaan P2P lending yang terdaftar di OJK, uang elektronik di yang terdata di Bank Indonesia dan data pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2019 hingga 2023 pada Badan Pusat Statistik.

## **Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder time series, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang berkaitan dalam kurun waktu Januari 2021 - Desember 2023. Data tersebut antara lain:

1. Data fintech peer to peer (P2P) lending di Indonesia Januari 2021 - Desember 2023
2. Data Uang Elektronik (E-Money) di Indonesia Januari 2021 - Desember 2023
3. Data pertumbuhan ekonomi di Indonesia Januari 2021 - Desember 2023

## **Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian adalah Indonesia dan pengambilan data melalui situs resmi otoritas jasa keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)), Bank Indonesia (<https://bicara131.bi.go.id/>) dan badan pusat statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Waktu penelitian adalah tahun 2019-2023.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil Uji Analisis**

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Hasil regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Interpretasi hasil regresi:

1. Nilai *F-statistic* = 206.84 dengan  $Prob > F = 0.0000$ , ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan sangat signifikan. Ini berarti bahwa secara bersama-sama, variable independent *Peerto Peer* dan *E-Money* berpengaruh signifikan terhadap PDB.
2. Nilai *R-squared* = 0.9261 menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan sekitar 92,61% variasi dalam variabel dependen (*PDB*). *Adj R-squared* yang sedikit lebih rendah yaitu 0.9216 mengoreksi nilai *R-squared* berdasarkan jumlah variabel dalam model.
3. Nilai koefisien regresi *Peer to Peer* sebesar +9.961091 menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara *Peer to Peer* terhadap Pertumbuhan Ekonomi (*PDB*), yang berarti setiap peningkatan satu unit pada *PeertoPeer* akan meningkatkan *PDB dalam miliar* sebesar 9.96 (miliar rupiah), ceteris paribus. Nilai *t-statistic* = 3.49 dengan  $p-value = 0.001$  menunjukkan bahwa pengaruh *PeertoPeer* terhadap *PDB dalam miliar* signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 1%. Ini mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara peningkatan aktivitas *PeertoPeer* dan pertumbuhan ekonomi (*PDB*).
4. Nilai koefisien regresi *E-Money* sebesar +2.526615 menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara *E-Money* terhadap Pertumbuhan Ekonomi (*PDB*), yang berarti bahwa setiap peningkatan satu

unit pada *EMoney* akan meningkatkan *PDB dalam miliar* sebesar 2.53 (miliar rupiah), ceteris paribus. Nilai *t-statistic* = 9.93 dengan *p-value* = 0.000 menunjukkan bahwa variabel *EMoney* memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap *PDB dalam miliar* pada tingkat signifikansi 1%. Ini menegaskan bahwa perkembangan penggunaan uang elektronik secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan *PDB*.

5. Nilai konstanta yang terjadi sebesar +2.487680, artinya jika variabel *Peer to Peer* dan *E-Money* konstan atau bernilai 0, maka nilai *PDB* nya diperkirakan sebesar +2.487680.
6. Nilai *t-statistic* untuk konstanta sangat tinggi, yaitu +73.63, dengan *p-value* = 0.000. Ini menunjukkan bahwa konstanta tersebut signifikan secara statistik.

### Uji Statistik

Pengujian statistik bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji *t* statistic, uji *F* statistic dan uji koefisien determinasi.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa:

#### a. Peer to Peer

Hasil pengolahan data menunjukkan *Peer to Peer* nilai koefisien sebesar 9.961091 dengan nilai *p-value* sebesar 0.0001. Karena *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti variabel *Peer to Peer* berpengaruh signifikan positif terhadap *PDB*. Setiap kenaikan *E-Money* akan meningkatkan *PDB*.

#### b. E-Money

Hasil pengolahan data diketahui bahwa variabel uang elektronik mempunyai koefisien sebesar 2.526615 dengan tanda positif artinya hubungan perubahan variabel uang elektronik dan perubahan variabel pertumbuhan ekonomi (*PDB*) bernilai positif dan signifikan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  karena memiliki nilai probabilitas 0.000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Karena *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti variabel *E-Money* berpengaruh signifikan positif terhadap *PDB*. Setiap kenaikan *E-Money* akan meningkatkan *PDB*.

**Tabel 1. Regresi Linear Berganda**

. reg PDBdalamMilyar PeertoPeer EMoney						
Source	SS	df	MS	Number of obs	=	36
Model	6.3371e+11	2	3.1685e+11	F(2, 33)	=	206.84
Residual	5.0551e+10	33	1.5319e+09	Prob > F	=	0.0000
Total	6.8426e+11	35	1.9550e+10	R-squared	=	0.9261
				Adj R-squared	=	0.9216
				Root MSE	=	39139
PDBdalamMilyar	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
PeertoPeer	9.961091	2.855079	3.49	0.001	4.152388	15.76979
EMoney	2.526615	.2544994	9.93	0.000	2.008833	3.044398
_cons	2487680	33786.12	73.63	0.000	2418942	2556419

**Tabel 2. Uji T**

PDBdalammi~r	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
PeertoPeer	<b>9.961091</b>	<b>2.855079</b>	<b>3.49</b>	<b>0.001</b>	<b>4.152388</b>	<b>15.76979</b>
EMoney	<b>2.526615</b>	<b>.2544994</b>	<b>9.93</b>	<b>0.000</b>	<b>2.008833</b>	<b>3.044398</b>
_cons	<b>2487680</b>	<b>33786.12</b>	<b>73.63</b>	<b>0.000</b>	<b>2418942</b>	<b>2556419</b>

**Tabel 3. Uji F**

Number of obs = 36  
 F(2, 33) = 206.84  
 Prob > F = 0.0000  
 R-squared = 0.9261  
 Adj R-squared = 0.9216  
 Root MSE = 39139

**Tabel 4. Uji F**

Number of obs = 36  
 F(2, 33) = 206.84  
 Prob > F = 0.0000  
 R-squared = 0.9261  
 Adj R-squared = 0.9216  
 Root MSE = 39139

**Tabel 5. Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas**

Variable	VIF	1/VIF
EMoney	2.51	0.397641
PeertoPeer	2.51	0.397641
Mean VIF	2.51	

## Uji Hipotesis F

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan signifikansi 0.0000 atau  $\alpha = 5\%$  artinya menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara Peer to Peer (X1) dan E-Money (X2), secara Bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2021-2023.

## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ( $R^2$ ) sebesar 0.9261 berarti korelasi atau hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan variabel independen yaitu, peer to peer lending dan uang elektronik (E-Money) akurat. Nilai adjusted R-squares atau koefisien determinan adalah 0.9216 hal ini berarti peer to peer lending dan uang elektronik mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 92%, sedangkan sisanya 8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel di atas, tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF  $< 10$ . Peer to Peer (X1) sebesar 0.397641 dan E-Money (X2) sebesar 0.397641. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Karena nilai VIF  $< 10$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa model ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas

```

Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
Assumption: Normal error terms
Variable: Fitted values of PDB dalam milyar

H0: Constant variance

      chi2(1) =    0.02
Prob > chi2 = 0.8888

```

Berdasarkan hasil uji Breusch-Pagan/Cook-Weisberg, diperoleh nilai chi-squared sebesar 0.02 dengan Prob  $>$  chi2 sebesar 0.8888. Karena nilai probabilitas ini lebih besar dari 0.05, kita gagal menolak hipotesis nol yang menyatakan varians residual konstan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan dikatakan sebagai homokedastisitas.

## Pembahasan

### Pengaruh Peer to Peer Lending terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis regresi linier sederhana, uji-t, uji f dan uji koefisien determinasi menunjukkan peer to peer (P2P) lending memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut Pramaishella dan Fisabilillah (2022) menganalisis tentang pengaruh fintech peer to peer lending terhadap produk domestik bruto. Dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan hasil penelitian menunjukkan bahwa peer to peer lending berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fisabilillah et al (2021) yang menganalisis tentang pengaruh fintech lending terhadap perekonomian Indonesia dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan hasil analisisnya mengatakan bahwa peer to peer lending berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Menurut Wahyono et al. (2022) yang menganalisis tentang pinjaman fintech: pengaruh pada perekonomian dan inklusi keuangan daerah di Indonesia. Dengan menggunakan analisis regresi multivarian dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pinjaman fintech memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, rasio ketimpangan dan tingkat pengangguran sedangkan pinjaman fintech tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan indeks inklusi keuangan.

Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan P2P lending mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil ini memperkuat penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa semakin besar peer to peer lending berkembang, Perkembangan teknologi internet, munculnya berbagai jenis usaha baru, serta kemudahan proses pinjaman

membuat P2P diterima dan berkembang di masyarakat. Bahaya pinjaman ilegal, tingginyabunga pinjaman, dan ancaman terhadap privasi peminjam perlu mendapatkan perhatian serius dari pembuat kebijakan untuk menciptakan iklim pinjaman P2P yang sehat sehingga P2P lending dapat lebih optimal mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia (Maulana dan Hiwarno, 2022).

Selain itu penelitian terdahulu menyebutkan bahwa financial technology peer to peer (P2P) lending memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin pesat pertumbuhan peer to peer lending di Indonesia maka semakin positif pula dampaknya terhadap perekonomian Indonesia, Banyak kalangan menilai Financial technology peer to peer lending akan menjadi tumpuan bagi pelaku usaha kecil, mikro dan menengah untuk tetap bertahan andalkan ekonomi nasional tidak pulih dalam waktu dekat. (Fisabilillah dan Hanifa, 2021). Menurut Benuf (2020) banyaknya jumlah konsumen Fintech Peer to Peer Lending dan besarnya jumlah pinjaman yang disalurkan melalui Fintech Peer to Peer Lending di Indonesia menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang menggunakan jasa keuangan digital di Indonesia, khususnya sebagai konsumen Fintech Peer to Peer Lending hal ini tentu merupakan hal yang sangat positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### **Pengaruh Uang Elektronik (E-Money) terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Peningkatan penggunaan uang elektronik memungkinkan transaksi yang lebih cepat dan efisien dibandingkan dengan pembayaran tradisional seperti uang tunai atau cek. Penggunaan uang elektronik dapat mengurangi biaya administrasi, waktu, dan risiko kesalahan dalam proses pembayaran. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mempercepat aliran dana di dalam sistem ekonomi. Uang elektronik dapat memberikan akses layanan keuangan kepada mereka yang sebelumnya sulit dijangkau oleh sistem perbankan konvensional. Menurut Febriaty (2019) yang menganalisis tentang pengaruh sistem pembayaran non tunai dalam era digital terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mengatakan bahwa Uang elektronik (e-money) memiliki banyak kelebihan antara lain; lebih praktis, efisien (transaksi cepat), adanya transparansi transaksi, mudah dalam bertransaksi, hemat dalam hal pengelolaan uang, menghindari risiko kerugian pencurian dan menghindari uang palsu. Kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan dalam uang elektronik (e-money) membuat penggunaan uang elektronik semakin meningkat dikalangan mahasiswa. Semakin tinggi penggunaan uang elektronik (e-money) maka semakin tinggi pula pengeluaran konsumsi mahasiswa. Jika pengeluaran konsumsi semakin tinggi maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian Febriaty menunjukkan bahwa transaksi pembayaran e-money berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut Suseco T (2016) yang menganalisis tentang Effect Of E-Money To Economic Performance (A Comparative Study Of Selected Countries) mengatakan bahwa e-money memiliki hubungan yang kuat dengan pertumbuhan ekonomi dimana e-money mampu meningkatkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi lewat transaksi uang elektronik yang mampu mempercepat produktivitas masyarakat. Hasil penelitian Thomas Soseco menunjukkan bahwa uang elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa negara. Hasil yang didapat pada penelitian ini menunjukkan bahwa uang elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan hasil penelitian ini sudah sesuai dengan hipotesis yang dibuat dan menurut beberapa peneliti terdahulu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nursari, Suparta, & Moelgini, 2019) yang menganalisis pengaruh pembayaran non tunai terhadap jumlah uang yang diminta masyarakat (M1) dan perekonomian. Analisis yang digunakan adalah Error Correction Model (ECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-money dalam jangka panjang berpengaruh positif terhadap PDB dalam perekonomian Indonesia. Ratna (2021) menganalisis dampak transaksi pembayaran yang dilakukan secara non tunai dengan fintech di Indonesia selama periode 2010-2020. Hasilnya menunjukkan bahwa transaksi pembayaran dengan menggunakan kartu debit/ATM, kartu ATM, dan emoney berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *fintech peer to peer lending* dan uang elektronik (*E-Money*) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2021-2023. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:



1. *Peer to peer lending* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada Tahun 2021-2023
2. Uang elektronik (*E-Money*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada Tahun 2021-2023
3. *Peer to peer lending* dan uang elektronik (*E-Money*) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada Tahun 2021-2023

## Daftar Pustaka

- Abednego, F., Kuswoyo, C., Lu, C., & Wijaya, G. E. (2021). Analisis Pemilihan Social Media Influencer Pada Instagram Terhadap Perilaku Konsumen (Studi Kualitatif Pada Generasi Y dan Generasi Z di Bandung). *Jurnal Riset*
- Adhinegara, B. Y., Huda, N., & Al Farras, I. (2018). Peran Fintech Lending Dalam Ekonomi Indonesia. *Indef Monthly Policy Brief Edisi Riset Ekonomi Digital*, 2(2), 1–4. <http://indef.or.id/wp-content/uploads/2018/03/IMPACT-Volume-1-Issue-2-Maret-2018-E-Commerce-1.pdf>
- Bank Indonesia. (2018). Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik.
- Benuf, K. (2020). Urgensi kebijakan perlindungan hukum terhadap konsumen fintech peer to peer lending akibat penyebaran COVID-19. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 9(2), 203. *Bisnis*, 5(1), 57–73.
- Febriaty H. (2019). Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Dalam Era Digital Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 306–313.
- Fisabilillah, L. W. P., & Hanifa, N. (2021). Analisis pengaruh fintech lending terhadap perekonomian Indonesia. *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship, and Innovation*, 1(3), 154-159.
- INDEF, T. P. (2019). Studi Dampak Fintech P2P Lending terhadap Perekonomian Nasional. Institute for Development of Economics and Finance, 1–13. <https://indef.or.id/update/detail/stu-di-dampak-fintech-peer-to-peerlending-terhadap-perekonomiannasional>
- Maulana, Y., & Wiharno, H. (2022). Fintech P2P lending dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Indonesian Journal of Strategic Management*, 5(1).
- Nursari, A., Suparta, I. W., & Moelgini, Y. (2019, November 5). Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang yang Diminta Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(3), 169-182. <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/jep.v8i3.46>
- Oh Eun Young, Rosenkranz, Peter. *Determinants of Peer-to-Peer Lending Expansion: The Roles of Financial Development and Financial Literacy*. 2020.
- Oh, E. Y., & Rosenkranz, P. (2022). Determinants of peer-to-peer lending expansion: The roles of financial development and financial literacy. *The Journal of FinTech*, 2(01n02), 2250001.
- Otoritas Jasa keuangan. (n.d.). Fintech. [https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/direktori/fintech/Documents/FAQ\\_Fintech\\_Lending.pdf](https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/direktori/fintech/Documents/FAQ_Fintech_Lending.pdf)
- Pailaha, E. P., Rotinsulu, T. O., & Mandeij, D. (2023). Pengaruh Fintech Peer to Peer Lending dan Pembayaran Digital Uang Elektronik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(7), 181-192.
- Pramaisshellia C. A dan Fisabilillah L.W.P. (2022). *INDEPENDENT: Journal Of Economics* E-ISSN: 2798-5008. 2, 143–154.
- Rahma, T. I. F. (2018). Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology. *At-tawassuth: jurnal ekonomi islam*, 3(1), 184-203.
- Rapana P dan Sukarno Z. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. CV Sah Media.
- Ratna, S. W. (2021). Pengaruh transaksi financial technology terhadap pertumbuhan ekonomi periode 2010-2020. Doctoral dissertation, Universitas Internasional Semen Indonesia.
- Suryokumoro H dan Ula H. (2020). *Koperasi Indonesia Dalam Era MEA dan Ekonomi Digital*. Universitas Brawijaya Press.
- Suseco, T. (2016). Effect of e-Money to Economic Performance (A Comparative Study of Selected Countries). *The 2016 International Conference of Management Sciences*, November 9–12.
- Syafril. (2020). *Bank & Lembaga Keuangan Modern Lainnya*. KENCANA.
- Nurjaya, H. (2022). *Digital Entrepreneurship*. Cipta Media Nusantara.
- Talahaturusun, J. A., Kohardinata, C., & Widianingsih, L. P. (2023). Pengaruh Pinjaman P2P Terhadap PDB Indonesia Pasca Pandemi Covid-19.

- Tauhid Ahmad Eko Listiyanto Imaduddin Abdullah Muhammad Zulfikar Rahmat Riza Annisa Pujarama Izzudin Al-Farras Ariyo Dharma P. I Abra P. G. Tallatov Ahmad Heri Firdaus Nailul Huda Berly Martawardaya Andry Satrio Esther Sri Astuti. *Kajian Tengah Tahun INDEF 2019: Tantangan Investasi di Tengah Kecamuk Perang Dagang*.
- Usman, R. (2017). Karakteristik uang elektronik dalam sistem pembayaran. *Yuridika*, 32(1), 134.
- Wahyono, K. S., Sihombing, P. R., & Muchtar, M. (2022). Pinjaman Fintech: Pengaruh Pada Perekonomian Dan Inklusi Keuangan Daerah Di Indonesia. *Jurnalku*, 2(4), 502-512.
- Wijaya, A. P. (2021). Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik, Jumlah Uang Beredar, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*, 4(1), 206–212. Retrieved from <https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/113>